

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan manusia sangat ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Pada dasarnya agama Islam akan tegak dan jaya, hal itu tergantung pada umatnya yang betul-betul berpedoman pada Alquran. Alquran bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.<sup>1</sup> Bagi setiap umat Islam mempelajari Alquran merupakan kewajiban, karena di dalam Alquran berisi ajaran-ajaran Islam yang akan mengarahkan agar selamat di dunia dan di akhirat. Setiap isi yang terkandung didalam Alquran terdapat pelajaran-pelajaran yang membuat manusia menjadi orang yang berpendidikan dan berpengatahuan luas untuk mendapatkan rahasia-rahasia yang terkandung di dalam Alquran. Susai dengan firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Isra ayat 9 yang berbunyi.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Alquran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2016), h. 5.

Mengingat hal itu, maka setiap muslim hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yang tentunya harus melalui proses belajar dengan sungguh-sungguh. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, dengan kemampuan tersebut manusia diharapkan mampu mempertahankan kehidupan serta memajukan kesejahteraan. Untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut manusia memerlukan pendidikan.

Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang dilakukan di Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan agama juga tidak kalah penting untuk dipelajari agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Hal tersebut tentu sejalan dengan

---

<sup>2</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9.

<sup>3</sup>Undang-undang Pendidikan Nasional RI. No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6-7.

tujuan pendidikan agama Islam yaitu “Membimbing anak agar mereka menjadi orang Islam sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman.<sup>5</sup>

Alquran merupakan Firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan yang membacanya termasuk ibadah. Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Sesuai dengan arti Alquran secara etimologi yaitu bacaan karena Alquran diturunkan untuk dibaca.<sup>6</sup> sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya. Untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya dimulai dengan membaca Alquran dan mampu

---

<sup>4</sup>Abdurrahman Sholeh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 19.

<sup>5</sup>Hoer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6.

<sup>6</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraa'at: keanehan Bacaan Alquran Qiraat Ashim Dari Hafshah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 55

mengenal tulisan Alquran.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Alquran tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi wajib dibaca menurut tata cara yang baik dan benar berdasarkan kaidah Ilmu Tajwid. Memperhatikan hukum Ilmu Tajwid secara baik dan benar menjadi suatu kewajiban bagi orang Islam, terutama sekali saat sedang membaca Alquran. Membaca Alquran juga harus dengan fasih agar sesuai dengan maknanya. Membacanya akan bernilai ibadah jika dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Perintah membaca Alquran dengan bertajwid dapat diketahui dalam firman Allah Swt Q.S. Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤

Ilmu Tajwid merupakan ilmu pengetahuan yang mengatur tata cara membaca Alquran, memperbagusnya sesuai dengan tata cara pembacaan yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw agar ketika membaca Alquran senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kesalahan dan perubahan makna.<sup>8</sup> Dengan Ilmu Tajwid bisa diketahui tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum dari huruf itu sendiri.

Kemampuan membaca Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun

<sup>7</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24.

<sup>8</sup>Muslih, *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Depok: Arya Duta, 2013), Cet. ke-1, h. 10.

untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian, membaca, belajar dan mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam. Jika dikaitkan dengan pendidikan, kemampuan menerapkan Ilmu Tajwid dalam membaca Alquran akan memudahkan anak dalam membaca, menulis, bahkan menafsirkan dan memahami isi kandungan Alquran.

Dalam pengajaran agama Islam di sekolah banyak sekali problem yang dihadapi guru PAI, khususnya dalam membaca Alquran. Siswa yang sebelumnya berasal dari sekolah yang berbasis Islam yakni SMPIT atau Madrasah dengan sekolah SMP Negeri. Siswa yang dulu nya sekolah di SMPIT atau Madrasah memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperolehnya dalam membaca Alquran lebih banyak dari pada siswa yang sebelumnya sekolah di SMP Negeri, yang mungkin tidak terlalu banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan belajar membaca Alquran. Salah satu faktor yang menghambat sampainya informasi yang disampaikan oleh guru kepada murid-murid nya dalam proses pembelajaran Alquran adalah latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan yang penulis maksud adalah jenjang pendidikan yang dilalui oleh siswa sebelum siswa tersebut melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya, pada penelitian ini ditunjukkan pendidikan mereka sebelum mereka memasuki Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar mata pelajaran baca tulis Alquran, kemampuan membaca Alquran antara siswa yang yang sebelumnya sekolah ditingkat Madrasah Tsanawiyah dengan Sekolah Menengah Pertama ada perbedaan kemampuan dalam membca Alquran. Beberapa

siswa di SMAN 8 Banjarmasin Khususnya kelas X IIS 2 bahwa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda kebanyakannya masih kurang memahami dan keliru dalam penerapan Ilmu Tajwid saat mereka sedang membaca Alquran. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Disamping itu, hal tersebut didukung dengan informasi yang penulis langsung temukan dilapangan. Pada peninjauan awal, penulis mencoba melakukan sedikit tes membaca Alquran kepada siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya. Dari hasil tes sementara tampaknya latar belakang pendidikan siswa sebelumnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran yang mana hal ini merupakan sebuah ironi dan bertentangan mengingat dalam Peraturan Daerah Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 tentang pendidikan Alquran, yang mana pembelajaran Alquran diwajibkan disemua jenjang pendidikan. Tentu saja hal ini sepenuhnya belum membuktikan bahwa latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Kemampuan Membaca Alquran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 8 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kemampuan**

Kemampuan sering disebut juga dengan kompetensi yaitu, kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau kuasa yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Kompetensi yang dimaksud peneliti disini adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik membaca Alquran dilihat dari segi ketepatan mempraktikkan kaidah ilmu tajwid yang ada pada ayat-ayat Alquran.

### **2. Membaca Alquran**

Membaca Alquran berarti melihat, berfikir, mengeja, atau mengucapkannya secara cermat dengan maksud memahami isi dari apa yang tertulis dengan bersuara. Membaca Alquran dengan bersuara merupakan suatu anjuran dari Nabi Muhammad Saw. Jadi yang dimaksud dengan membaca Alquran disini adalah kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan bacaan yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran dengan bersuara.

### **3. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang artinya yang mendasari apa yang akan kita sampaikan atau yang sedang teliti. Maka yang dimaksud peneliti tentang latar belakang pendidikan disini adalah sebuah pendidikan yang telah siswa emban sebelumnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan membaca Alquran berdasarkan latar belakang pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin dalam membaca Alquran dengan cara mempraktikkan bacaan yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

### **C. Fokus Penelitian**

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan bacaan Alquran yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan peserta didik menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan bacaan Alquran yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan peserta didik menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Membaca Alquran dengan bertajwid merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim.
2. Mengingat bahwa pentingnya membaca Alquran dengan fasih, karena jika terjadi kekeliruan dalam membaca Alquran akan mengubah makna dari lafal Alquran.



3. Memberikan pengetahuan bagi siswa bahwa ilmu tajwid itu penting untuk dipelajari bagi setiap muslim.
4. Mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran siswa SMAN 8 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
  - a. Suatu bahan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya seputar dunia pendidikan. Khususnya dalam pendidikan islam dalam hal ini kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid.
  - b. Bantuan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
  - c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Segi Praktis
  - a. Informasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Alquran pada siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin dalam masalah yang berkaitan dengan ilmu tajwid terutama pada bagian hukum tajwid.

- b. Bahan bagi para pembaca khususnya calon pendidik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menerapkan hukum tajwid.
- c. Memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam penerapan hukum bacaan yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid berdasarkan latar belakang pendidikan siswa.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hidayatullah, Effeendi (2017), *Kemampuan Membaca Alquran Aspek Makharijul Huruf Peserta Didik Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin yang sesuai aspek makharijul huruf pada kata tunggal nilai rata-rata 76,33 yang termasuk mampu. Sedangkan hasil kemampuan aspek makharijul huruf susunan kalimat nilai rata-rata yaitu 57,25 yang termasuk kurang mampu. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Alquran diantaranya terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal

pengalaman belajar, latihan ulangan, minat. Faktor eksternal keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

2. Aghnaita, (2015), *Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata(*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 84,3 katagori sangat mampu. Sedangkan nilai rata-rata(pengetahuan) tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 5,12 katagori kurang mampu.
3. Rahmawati (2018), *Kemampuan Membaca Alquran dengan Hukum Tajwid di Kelas VI B MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di siswa kelas VI B MI Al-Hamid Kayu Tangi ujung Banjarmasin yang sesuai dengan hukum termasuk bacaan benar dan konsisten dengan persentasi 54% dan kelancaran membaca AlQur'an 54%. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu siswa sangat berminat membaca Alquran. Prasarana yang memadai, orang tua yang kadang-kadang membimbing dalam membaca Alquran.

---

<sup>9</sup>Hidayatullah Effendi, "Kemampuan Membaca Alquran Aspek Makharijul Huruf Pesera Didik Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian Alquran, pengertian kemampuan menerapkan hukum tajwid, keutamaan mempelajari Alquran, balasan bagi orang yang sering membaca Alquran, kaidah-kaidah dalam membaca Alquran, indikator kompetensi menerapkan hukum tajwid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kemampuan**

Kompetensi berasal dari kata "*competency*" merupakan kata benda yang menurut Powell diartikan sebagai 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi, 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.<sup>1</sup> Sedangkan kompetensi menurut W. Robert Houston seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip dari Abdul Kadir Munsyi yang mengatakan "*competenca*" *ordinarily is defined as "adequacy far a task" or as "possession of require knowledge, skill and abilities"* disini dapat diartikan, bahwa kompetensi sebagai suatu yang memiliki atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>2</sup> Berdasarkan dari penjelasan diatas kemampuan merupakan dasar seseorang melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Kemampuan juga kekuatan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan baik. Dengan demikian kemampuan memberi makna bagi keberlangsungan hidup seorang.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implemenstasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 37.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.33.